

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2025 dan atas pencapaian Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 - 2029. LKjIP dibuat dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Materi LKjIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 yang disajikan ini berisikan pelaksanaan dari serangkaian program dan kegiatan yang mengacu kepada pencapaian tujuan dan tiga sasaran yang terdapat dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 - 2029.

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran program kesehatan tersebut sesungguhnya sangat tergantung pada ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang memadai. Selain itu diperlukan adanya keserasian dan kerjasama antar Dinas/Badan/Instansi, di jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai unsur perencana sekaligus pelaksana dari kegiatan dan program kesehatan yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025. Keterlibatan masyarakat sebagai kelompok sasaran dan *stakeholders* kesehatan lainnya yang terkait, baik ditingkat kabupaten/kota maupun provinsi juga perlu ditingkatkan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil pengukuran, evaluasi dan pencapaian dari 3 (tiga) sasaran strategis terhadap tujuan dan sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 – 2029 maka telah dilaksanakan sebanyak 5 program, 18 kegiatan dengan 58 subkegiatan. Untuk pengukuran keberhasilan tujuan dan sasaran strategis tersebut, telah ditetapkan sebanyak 78 indikator kinerja. Dari keseluruhan indikator kinerja tersebut, 49 indikator telah memenuhi target yang ditetapkan, 18 indikator mendekati progress pencapaian dan 11 indikator masih jauh dari target yang diinginkan. Belum tercapainya target

indikator tersebut salah satunya disebabkan belum tuntasnya penanganan penyakit-penyakit menular klasik seperti : TBC, Campak, Polio, Kusta ditambah dengan semakin meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular seperti : Diabetes Mellitus, Penyakit Jantung Koroner, Stroke dan Kanker dan adanya penyakit re-emerging disease (penyakit infeksi emerging) yaitu munculnya penyakit infeksi baru atau penyakit yang pernah menghilang namun muncul lagi seperti : Mpox (Monkeypox), COVID-19, AI (H5N1), Demam Rift Valley, Polio, Legionellosis, Listeriosis, dan Meningitis Meningokokus. Disparitas sarana pelayanan kesehatan dimana daerah perkotaan memiliki sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten. Jumlah tenaga kesehatan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di setiap kabupaten/kota. Masih adanya penduduk yang belum memiliki Jaminan Kesehatan. Akses sanitasi dan air bersih masyarakat yang belum optimal. Kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat masih rendah.

RENCANA TINDAK LANJUT PENINGKATAN KINERJA

A. Langkah-Langkah Strategis

1. Penguatan Perencanaan Kinerja Berbasis Data

Uraian:

- Melakukan review dan penyempurnaan dokumen perencanaan (Renstra, Renja, IKU).
- Integrasi data kesehatan (profil kesehatan, surveilans, SIK) dalam penyusunan program.

2. Peningkatan Capaian Indikator Program Prioritas

Uraian:

- Fokus pada indikator yang belum mencapai target.
- Melakukan intervensi spesifik dan sensitif melalui lintas program dan lintas sektor.

3. Penguatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Berkala

Uraian:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi rutin berbasis aplikasi.
- Menyusun laporan monev sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan

Uraian:

- Pelatihan teknis dan manajerial bagi tenaga kesehatan dan pengelola program.
- Penguatan kompetensi dalam penyusunan perencanaan dan pelaporan kinerja.

5. Optimalisasi Pemanfaatan Anggaran

Uraian:

- Perencanaan anggaran berbasis kinerja
- Pengendalian realisasi anggaran secara berkala.

6. Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi Lintas Sektor

Uraian:

- Meningkatkan koordinasi dengan OPD terkait, kabupaten/kota, dan stakeholder.
- Pelaksanaan forum koordinasi rutin.

7. Digitalisasi Sistem Informasi Kesehatan

Uraian:

- Pengembangan dan integrasi aplikasi pelaporan kesehatan.
- Pemanfaatan dashboard kinerja berbasis digital.

8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Uraian:

- Standarisasi pelayanan di fasilitas kesehatan.
- Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan.

B. Penutup

Langkah-langkah strategis tersebut diharapkan menjadi pedoman operasional dalam meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan secara berkelanjutan. Implementasi yang konsisten, didukung dengan monitoring dan evaluasi yang efektif, akan mendorong pencapaian target pembangunan kesehatan yang optimal pada periode selanjutnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 ini masih dirasakan belum pada taraf sempurna dan mungkin belum dapat memenuhi harapan bagi para pengguna sebagai pihak pengambil keputusan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan LKjIP ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ini sebagai sarana pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja pada tahun 2025, untuk dapat digunakan sebagai acuan perbaikan penyusunan perencanaan dan meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

Palembang, Februari 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan

dr. H. Trisnawarman, M.Kes,Sp. KKLP
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19660909 200604 1 008